

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur, tata cara, atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, mengolah, menelaah, lalu menarik kesimpulan guna menjawab atau membuktikan pertanyaan penelitian untuk mencapai tujuan dan manfaat tertentu. Metode ini berperan sebagai pedoman penting yang membantu penelitian berjalan terstruktur, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2023) menjelaskan metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang valid guna keperluan penemuan, verifikasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memahami, menyelesaikan, serta mengantisipasi masalah. Pelaksanaan penelitian berdasarkan metode ilmiah harus bersifat rasional dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara logis yang dapat dijangkau akal sehat dan dapat diverifikasi oleh pihak lain, sedangkan sistematis menunjukkan bahwa penelitian mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dan logis.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, merupakan data yang disimpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Menurut Bhangu et al. (2023) juga menambahkan metode penelitian kualitatif mengacu pada teknik penyelidikan yang

mengandalkan metode pengumpulan data, analisis, dan produksi bukti non-statistik dan non-numerik. Teknik penelitian kualitatif memberikan lensa untuk mempelajari fenomena yang tidak dapat diukur seperti pengalaman masyarakat, bahasa, sejarah, dan budaya.

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2023) adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai variabel independen, baik satu atau lebih variabel (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Metode kualitatif ini dipilih karena tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam. Pendekatan deskriptif juga dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi beban kerja karyawan berdasarkan pengalaman, persepsi, serta situasi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara detail melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja karyawan. Selain itu, penelitian kualitatif tepat digunakan ketika permasalahan yang diteliti membutuhkan pemahaman konteks, proses, serta makna dari suatu fenomena, bukan hanya pengukuran angka.

Oleh karena itu, metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dianggap tepat untuk menghasilkan data yang lebih mendalam dan relevan dengan kondisi objek penelitian sehingga diharapkan peneliti mengetahui kondisi nyata beban kerja karyawan sehingga dapat membuat rancangan kebijakan beban kerja yang tepat bagi karyawan PT. Indomarco Primatama S. Parman Sintang.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Indomarco Primatama S. Parman Sintang (Indomaret) yang terletak di Jl. S. Parman, Tanjung Puri, Kab. Sintang, Kota Sintang, Kalimantan Barat.

3.3 Parameter Penelitian

Parameter penelitian adalah nilai maupun kondisi tertentu yang dijadikan acuan dalam proses penelitian untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada dalam suatu penelitian, mengeksplorasi lebih mendalam hal yang telah diketahui, mengembangkan serta memperluas temuan sebelumnya yang kebenarannya masih diragukan. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama.

3.3.1 Definisi Parameter

Parameter penelitian adalah ukuran, aspek, atau hal-hal tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pedoman dalam mengamati dan menilai objek penelitian. Parameter berfungsi sebagai batasan yang membantu peneliti menentukan apa saja yang akan dikaji, sehingga proses pengumpulan dan analisis data menjadi lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Menurut Sugiyono (2023), parameter didefinisikan sebagai kualitas yang dapat diukur dan bersifat tetap, yang mencakup karakteristik, dimensi, atau nilai tertentu dari sebuah populasi. Nilai ini dianggap penting dalam memahami kondisi tertentu serta dalam proses pemecahan masalah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa parameter merupakan suatu alat ukur untuk masalah yang ada, parameter juga menjadi sebuah nilai atau referensi yang dilewati dengan waktu tertentu dan menjadi sebuah pengaruh akan sebuah masalah. Sebagai pebandingan parameter menetapkan batas eksternal situasi tetapi tidak membantu dalam menilai dan statistik adalah ukuran sample dan bukan dari populasi.

3.3.2 Operasionalisasi Parameter Kualitatif

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, dapat dimengerti oleh banyak pihak. Operasional yang bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal lain yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem agar dapat lebih mudah dipahami oleh semua kalangan. Batasan yang dimaksudkan merupakan batasan dari informasi maupun tanggung jawab dari masing-masing PT. Indomarco Primatama S. Parman Sintang.

Operasionalisasi variabel adalah seperangkat instruksi lengkap tentang apa yang harus diamati, bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional yang membantu kita mengklarifikasi fenomena di sekitar ke dalam kategori khusus variabel. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Parameter Kualitatif

Rumusan Masalah	Proposisi Penelitian	Parameter	Indikator	Sumber dan Informasi	Pengumpulan Data
Bagaimana Beban Kerja saat ini pada karyawan PT. Indomarco Prismatama S. Parman Kota Sintang.	Beban Kerja yang dirasakan oleh karyawan terlalu tinggi.	Kerangka Kerja, Beban Kerja	1. Beban waktu a. Beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. b. Waktu istirahat. 2. Beban mental a. Ukuran pekerjaan b. Tanggung jawab pekerjaan yang besar c. Tingkat kesulitan pekerjaan yang di hadapi d. Tingkat resiko pekerjaan 3. Beban fisik a. Karyawan kebingungan terkait tugas yang diberikan b. Karyawan merasa frustasi akibat tuntutan tugas yang cukup tinggi	- AS (Area Spv) - Karyawan Toko	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

			c. Karyawan kurang konsentrasi (dalam melaksanakan pekerjaan)		
Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan Beban Kerja pada PT. Indomarco Prismaatama S. Parman Kota Sintang.	Faktor-faktor penyebab beban kerja dapat diidentifikasi	Kerangka Kerja, Beban Kerja	1. Faktor Eksternal a. Tugas yang dilakukan yang bersifat fisik (situasi kerja, tata ruang, tempat kerja, alat dan sarana kerja, kondisi kerja, sikap kerja, sedangkan tugas-tugas yang bersifat mental seperti kompleksitas pekerjaan, tingkat kesulitan pekerjaan, pelatihan atau pendidikan yang diperoleh, tanggung jawab pekerjaan). b. Organisasi kerja (masa waktu kerja, waktu istirahat, kerja bergilir, kerja malam, sistem pengupahan, model struktur organisasi,	- AS (Area Spv) - Karyawan Toko	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

			pelimpahan tugas dan wewenang). c. Lingkungan kerja (lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja biologis, dan lingkungan kerja psikologi). 2. Faktor Internal a. faktor somatik (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, kondisi kesehatan). b. faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan dan kepuasan)		
Bagaimana Beban Kerja yang tepat untuk meningkatkan <i>employee well being</i> pada karyawan PT. Indomarco Prismaatama S. Parman Kota Sintang.	Rancangan kebijakan yang dapat mengurangi beban kerja dapat dibuat.	Kerangka Kerja, Beban Kerja	1. Beban waktu a. Beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. b. Waktu istirahat. 2. Beban mental a. Ukuran pekerjaan b. Tanggung jawab	- AS (Area Spv) - Karyawan Toko	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

			pekerjaan yang besar c. Tingkat kesulitan pekerjaan yang di hadapi d. Tingkat resiko pekerjaan 3. Beban fisik a. Karyawan kebingungan terkait tugas yang diberikan b. Karyawan merasa frustrasi akibat tuntutan tugas yang cukup tinggi c. Karyawan kurang konsentrasi (fokus/tidak fokus) dalam melaksanakan pekerjaan		
--	--	--	---	--	--

Sumber: Diolah oleh penulis 2026

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah individu dan peristiwa, serta dokumen tambahan yang relevan dengan topik penelitian ini. Sumber data yang diperoleh peneliti mencakup data primer dan data sekunder, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023):

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan individu atau responden yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer dihasilkan melalui wawancara mendalam atau dengan menggunakan pedoman wawancara kepada karyawan di PT. Indomarco Primatama S. Parman Sintang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dan buku. Selain itu, data juga dikumpulkan dari dokumen internal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk dapatkan data. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling strategis dan krusial dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan.

Catherine & Gretchen dalam Sugiyono (2023) menjelaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari setting-nya, data dapat

dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber tersebut sumber primer, dan sekunder.

Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2023) dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati kejadian atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung guna mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap situasi dan aktivitas yang dilakukan oleh karyawan Indomaret S. Parman Sintang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang sehingga makna dapat dikonstruksi dalam suatu topik yakin. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang ada lebih mendalam tentang peserta dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Teknik ini dilakukan antara peneliti dan informan yaitu AS (Area Supervisor) dan

karyawan toko Indomaret S. Parman Sintang untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian dan melakukan wawancara secara langsung.

Tabel 3. 2
Daftar Informan

Informan	Alasan	Informan yang ingin diperoleh	Jumlah
AS (Area Supervisor)	Sebagai informan pendukung untuk memperoleh sudut pandang kebijakan dan memperkuat data melalui triangulasi sumber.	Memberikan perspektif manajerial dan ketepatan informasi tentang pengaturan dan pembagian beban kerja.	1 Orang
Karyawan Toko	Secara langsung terlibat dalam kegiatan operasional toko serta memahami kondisi beban kerja yang dialami sehari-hari.	Memberikan pengalaman terkait beban kerja yang dialami oleh karyawan dalam menjalankan operasional toko.	4 Orang

Sumber: Diolah oleh penulis 2026

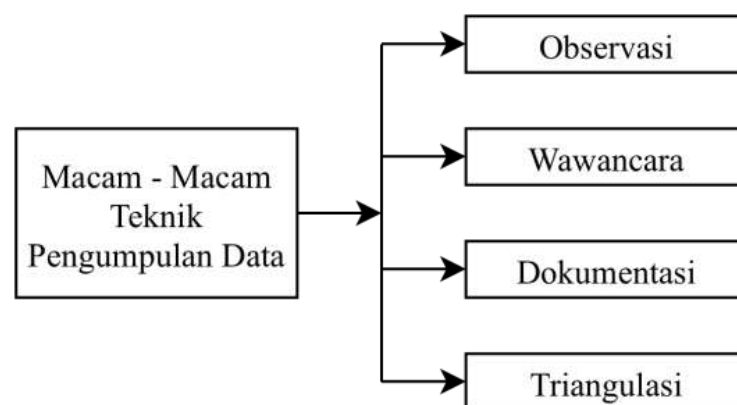
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, foto, sketsa, dan lainnya yang tersimpan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh dan digunakan oleh peneliti meliputi jam operasional, jam kerja per shift, dan jobdesk karyawan Indomaret S. Parman Sintang.

4. Triangulasi teknik/Gabungan

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya, hasil data tersebut dianalisis dan dibandingkan dengan dokumentasi yang diperoleh.

Sehingga apabila digambarkan, maka proses teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Sugiyono, 2023: 297-315)

3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penetapan "lembar" perekaman informasi yang dihasilkan melalui pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen ini dikenal juga sebagai lembar "catatan lapangan". Tahapan pengumpulan data kualitatif

berdasarkan dari hasil proses pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dokumen. Proses memperoleh data dan informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) secara berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui 4 tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menyimpulkan masalah, serta menetapkan tempat penelitian yang sesuai dengan masalah.
2. Merancang penelitian dengan membuat surat akademik berupa surat izin permohonan penelitian yang ditujukan kepada PT. Indomarco Primatana S. Parman Sintang.
3. Setelah surat permohonan diterima, selanjutnya peneliti mengumpulkan data-data yang berguna dan relevan dengan topik penelitian dengan cara melakukan wawancara dengan karyawan, melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian di PT. Indomarco Primatana S. Parman Sintang, serta dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian.
4. Selanjutnya data yang terkumpul, peneliti akan menganalisis data tersebut lalu disajikan serta menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran guna melengkapi penelitian.

3.5.2 Rancangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Oleh karena itu peneliti juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk terjun ke lapangan. Peneliti berfungsi menerapkan fokus penelitian, menentukan informan yang sesuai sebagai

sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, interpretasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2023), validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan konsep yang relevan, serta kesiapan peneliti secara teknis dan konseptual untuk memasuki lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan akan ditanyakan kepada informan yang sesuai memiliki relevansi dengan permasalahan dalam penelitian ini, pedoman wawancara terlampir.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Sugiyono (2023) mengatakan analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian telah selesai. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis menurut. Sugiyono (2023) mengatakan analisis data diperoleh dari pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahannya menjadi unit-

unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih bagian yang penting untuk dipelajari lebih lanjut dengan menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo..

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mengacu pada 4 tahapan utama yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023), Pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Verification*). Keempat analisis tersebut, penulis terapkan di dalam penelitian sebagaimana berikut ini:

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin sampai dengan berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi serta beragam.

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses ini dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat lebih fokus pada data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini, reduksi data diarahkan pada informasi penting yang berhubungan dengan aspek-aspek utama seperti jumlah tugas, pembagian pekerjaan, waktu kerja, target pekerjaan, tekanan kerja, serta dampaknya terhadap *life well-being* (kesejahteraan fisik), *workplace well-being* (kesejahteraan ditempat kerja), dan *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis).

Melalui proses reduksi data ini, peneliti dapat menyaring informasi yang benar-benar mendukung analisis mengenai beban kerja karyawan dalam upaya meningkatkan *employee well-being* pada PT. Indomarco Primatama Cabang S. Parman Sintang (Indomaret).

3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tahapan ini bertujuan untuk menyusun dan mengorganisasi data yang telah direduksi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian

ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang mendeskripsikan temuan-temuan lapangan terkait beban kerja yang dirasakan oleh karyawan dan pengaruhnya terhadap peningkatan *employee well-being*. Penyajian data dalam bentuk teks memungkinkan peneliti untuk menarasikan hubungan antar variabel secara runtut dan jelas, sehingga mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan.

3.6.4 Kesimpulan (*Concluding*)

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan awal diperoleh dari hasil interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti empiris yang valid dan menunjukkan konsistensi dengan data lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap valid dan kredibel. Dalam hal ini, peneliti berusaha memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik mampu menjawab rumusan masalah penelitian, khususnya terkait beban kerja karyawan dalam upaya meningkatkan *employee well-being*.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data hasil penelitian dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi real pada objek yang diteliti. Proses ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian, memiliki tingkat kebenaran dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian yang disusun benar-benar sesuai dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Metode Penelitian Kualitatif

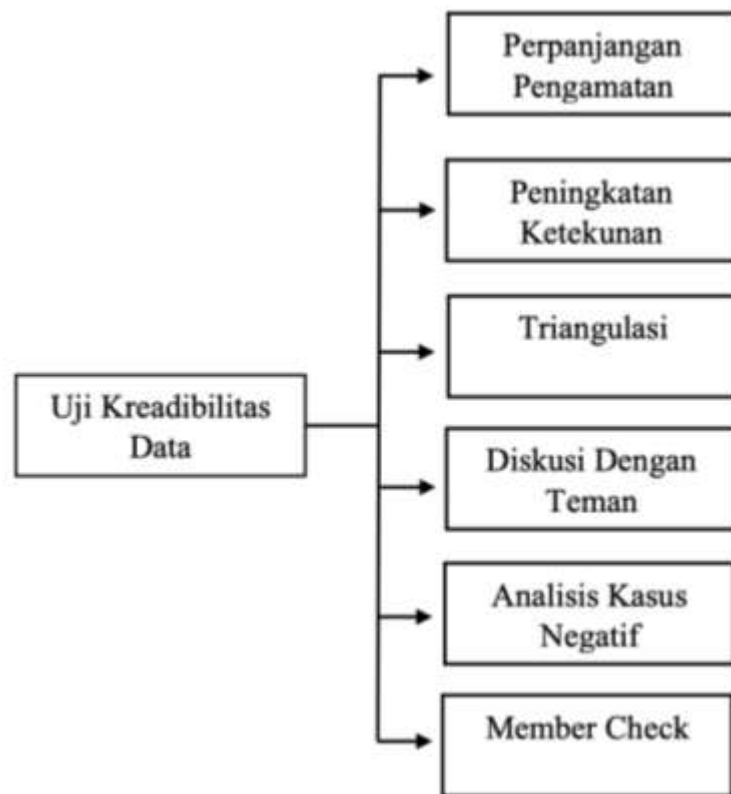
Aspek	Metode Kualitatif
Nilai Kebenaran	Kredibilitas (Credibility)
Penerapan	Keteralihan (Transferability)
Konsistensi	Audiability (Dependability)
Naturalitasi	Dapat dikonfirmasi (Confirmability)

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

3.7.1 Uji Kredibilitas (Credibility)

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check. Saat menguji kredibilitas data, ada beberapa metode pengujian. Menurut pernyataan Sugiyono (2023) untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data melalui penelitian kualitatif, salah satunya dengan mengamati gap, meningkatkan daya tahan penelitian, melakukan triangulasi, dan diskusi rekan, analisis kasus negatif dan inspeksi anggota.

Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Apabila digambarkan hasilnya akan sebagai berikut ini:



Gambar 3. 2
Uji Kredibilitas (*Creadibility*)

3.7.1.1 Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

3.7.1.2 Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Ketekunan pengamatan meningkatkan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat

dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3.7.1.3 Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Mekarisce (2020) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis triangulasi yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik, dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut,

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. atau bisa saja semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.7.1.4 Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

3.7.1.5 Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, data hasil wawancara perlu

didukung oleh adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto dan alat perekam data seperti kamera, handycam, atau alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih cepat dan dapat dipercaya.

3.7.1.6 Member Check

Adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan oleh pemberi data sudah memenuhi kebenaran atau valid. Data yang yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data guna keabsahan data dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Pelaksanaan member check dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Caranya adalah peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh pada narasumber, data tersebut berupa kata atau istilah-istilah khusus yang telah diperoleh. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara member check kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni agar memperoleh kebasahan data dalam penelitian.

3.7.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dalam hal ini peneliti menyusun laporan dengan uraian yang terperinci, jelas dan sistematis agar dapat dimengerti oleh orang lain dalam melakukan penelitian kualitatif, semua itu dilakukan agar dapat menghasilkan temuan yang dapat dimengerti oleh pembaca atas hasil dari penelitian kualitatif. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2023) menyatakan bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya "semacam apa" suatu penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai transfer yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatifnya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3.7.3 Uji Audiability (*Dependability*)

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan

memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

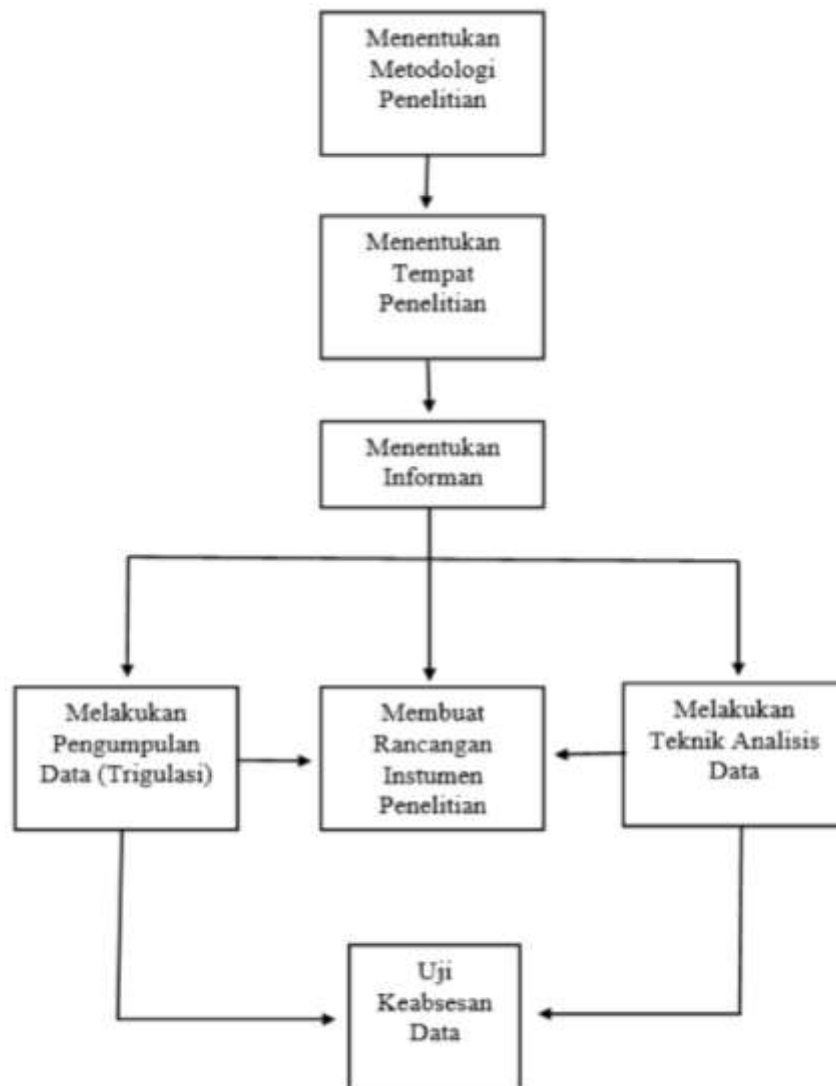
3.7.4 Uji *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 *Flowchart* Alur Penelitian

Flowchart merupakan berasal dari Bahasa Inggris yang berarti Adalah diagram alir. *Flowchart* umumnya disusun berdasarkan algoritma dari sebuah program yang ingin dijalankan, guna untuk mempermudah pemahaman dari Bahasa

program. Penyusunan *flowchart* diharuskan sistematis serta berurutan dengan berdasarkan alur dari program itu sendiri. *Flowchart* berfungsi sebagai alur penelitian dalam penelitian kualitatif. Sehingga apabila digambarkan alur flowchartnya adalah sebagaimana berikut ini:



Gambar 3. 3
Flowchart Alur Penelitian

Alur penelitian yang peneliti lakukan diawali dengan menentukan metodologi penelitian. Metodologi penelitian berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menggunakan "alat" lapangan dalam penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dalam metode penelitian kualitatif sifatnya "natural" dan "alamiah" artinya tidak ada yang disembunyikan antara peneliti dan pemberi informasi.

Dilanjutkan dengan menentukan dan memilih informan yang berkompeten di bidangnya, peneliti menentukan informan dipenelitian ini yaitu 1 karyawan AS (area *supervisor*) dan karyawan toko yang berjumlah 4 orang yang mengetahui dan merasakan bagaimana beban kerja di PT. Indomarco Prismatama Cabang S. Parman Kota Sintang. Dari informan tersebut pertama peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui Triangulasi (Observasi, Wawancara mendalam, dan Dokumentasi) secara bertahap dilanjutkan dengan membuat rancangan instrument penelitian yang akan peneliti gunakan dalam objek penelitian peneliti, lalu setelah triangulasi dan membuat instrumen penelitian dilanjutkan dengan teknik analisis data yang diantaranya adalah data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan diakhiri dengan *coclusion*. Untuk tahap akhir dilakukan uji keabsahan data dengan *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.